**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar siswa mampu menguasai empat aspek berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis salah satu aspek kebahasan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aspek keterampilan menulis inilah yang difokuskan dalam penelitian. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Seperti yang dikemukakan Saddhono dan Slamet (2014:152) menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengembangan isi karangan, dan revisi atau penyempurnaan tulisan. Dengan menulis, segala hal bisa diungkapkan ataupun diekspresikan dalam bentuk tulisan untuk dibaca orang lain. Tujuan yang diharapkan dari keterampilan menulis di sekolah yaitu agar siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan, perasaan, pikiran dan pengetahuan yang disajikan dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini akan sangat menyenangkan terlebih kepada siswa yang gemar menulis. Menulis tidak sekedar menuangkan ide atau pikiran dalam tulisan. Akan tetapi, harus pandai memilih kosa kata, merangkai kata menjadi kalimat dan seterusnya secara tepat dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, menulis juga melatih kecakapan tangan dalam merapikan tulisan. Dalam menguasai keterampilan menulis, dibutuhkan kreativitas dan ketekunan yang tinggi dalam diri setiap siswa. Tulisan yang baik membutuhkan kreativitas dari seorang penulis ataupun bawaan bakat sejak lahir dari dalam diri penulis.

Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, di dunia pendidikan salah satunya tingkat SMP, keterampilan menulis sangat sering dihadapi oleh guru dan siswa dalam setiap materi pelajaran yang berbeda. Oleh sebab itu, karena banyaknya materi tentang menulis teks yang harus dipelajari, siswa terkadang mengalami kesulitan-kesulitan tertentu. Seperti mendapatkan ide atau gagasan, maupun mengembangkan ide atau pikiran yang telah ada dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Dengan menekankan beberapa aspek berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut Halliday dan Ruqaiyah (Mahsun, 2013:1) teks merupakan jalan menuju pemahaman bahasa. Itu sebabnya, teks merupakan bahasa yang berfungsi menyampaikan informasi. Teks karangan yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VIII salah satunya adalah menulis teks eksplanasi. Dan peneliti memilih kelas VIII D sebagai subyek penelitian yang disarankan oleh guru pembimbing SMP Negeri 11 Kota Jambi. Oleh sebab itu, peneliti akan melaksanakan penelitian di kelas VIII D SMP Negeri 11 Kota Jambi. Menurut Kosasi (2013:85) teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan megenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi harus menjawab mengapa dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi. Jadi, Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip-prinsip sebab-akibat. Untuk memenuhi fungsi tersebut, teks eksplanasi disusun dengan struktur teks “Pernyataan Umum, urutan alasan logis dan kesimpulan”. Peneliti memilih teks tersebut sebab teks eksplanasi merupakan materi baru dalam kurikulum 2013. Sehingga, membutuhkan penguasaan pemahaman yang lebih baik dari pendidik maupun peserta didik. Pelajaran menulis teks eksplanasi terdapat pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMP kelas VIII semester satu dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, aspek kebahasaan atau aspek lisan. KD tersebut adalah kompetensi dasar yang digunakan di SMP Negeri 11 Kota Jambi kelas VIII. Pada keterampilan menyusun teks eskplanasi, pembelajaran lebih mengarah pada esensi (inti) dari teks eksplanasi atau bagaimana penyusunan struktur teks eksplanasi yang benar, dan peserta didik seringkali mengalami kesulitan membedakan isi teks eksplanasi dengan isi teks yang lainnya. Sehingga dalam mencari ide ataupun mengembangkan ide mengalami kesulitan untuk menuangkannya dalam tulisan.

Kegiatan menulis tidaklah asing bagi siswa. Sebab, dalam setiap pembelajaran siswa dilatih untuk melakukan kegiatan menulis. Terlebih lagi kurikulum 2013 berbasis teks dan juga lebih menuntut siswa untuk lebih giat dan aktif dalam setiap pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa akan lebih sering dipertemukan dengan berbagai jenis karangan teks yang dijadikan bahan kajian untuk melatih keterampilan menulis siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengalami kenyataan bahwa ada anggota masyarakat yang dapat mengungkapkan pendapat atau isi pikirannya secara teratur (sistematis). Berarti ada unsur lain yang harus diperhatikan dalam pemakaian suatu bahasa. Unsur tersebut berhubungan dengan penalaran dan logika. Jalan pemikiran pembicara terlibat dalam menentukan baik tidaknya kalimat seseorang. Penalaran menurut Chaer (2015:248) adalah proses berpikir yang menghasilkan pengetahuan. Agar buah pengetahuan itu mempunyai bobot kebenaran, maka proses berpikir itu harus dilakukan dengan cara atau metode tertentu. Proses berpikir bertolak dari pengamataan indera atau observasi empirik. Proses itu di dalam pikiran menghasilkan sejumlah pengertian dan proposisi sekaligus. Berdasarkan pengamatan-pengamatan indera yang sejenis, pikiran menyusun proposisi-proposisi yang sejenis pula.

Kemampuan penalaran umumnya mendapat penekanan dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Dengan menyadari bahwa, ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan pesat. Sehingga mengakibatkan seorang guru tak mungkin lagi dapat menyampaikan semua fakta dan konsep secara maksimal. Tanwil (2005:17) mengungkapkan bahwa didalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut harus mampu berpikir mandiri, baik secara konkret maupun secara abstrak yang disertai dengan penalaran.

Dapat kita ketahui bersama kenyatan dilapangan memprihatinkan. Sebagian besar siswa yang hanya mengetahui pembelajaran menulis secara teoritis saja. Tetapi, sulit untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga, dalam pembelajarannya siswa harus dibiasakan menggunakan kemampuan bernalarnya untuk dapat menunjang kemampuannya dalam mengasah keterampilan menulis secara efektif.

Dengan demikian, penalaran tentu saja akan berhubungan erat dengan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa. Karena menulis teks eksplanasi merupakan gagasan yang mengungkapkan peristiwa nyata yang terjadi secara jelas dengan menyertakan rangkaian sebab-akibat. Munculnya berbagai permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 11 Kota Jambi”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa dalam menulis teks eksplanasi.
2. Sulitnya menemukan ide atau gagasan serta mengembangkan ide atau gagasan yang sudah ada.
	1. **Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, fasilitas serta agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dalam menelaah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Kemampuan penalaran yang diteliti adalah penalaran tidak langsung yaitu induksi dan deduksi dalam menuliskan teks eksplanasi.
2. Hasil menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah teks eksplanasi yang dilakukan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2018/2019.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah rumusan

Masalah pada penelitian ini adalah: apakah ada hubungan yang signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Kota Jambi?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk menguji dan mendeskripsikan hubungan antara penalaran dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Kota Jambi.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

* + - 1. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa untuk dapat berpikir kritis dalam melatih penalaran pada setiap pembelajaran menulis teks eskplanasi sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.
			2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya kemampuan penalaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.
			3. Bagi Pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan dan meyakinkan pembaca mengenai adanya hubungan penalaran dengan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menunjukkan bukti-bukti yang nyata.

Bagi Peneliti, agar menambah wawasan bagaimana caranya menghitung korelasi untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang dicari, dan juga sebagai usaha meningkatkan kemampuan sebagai pendidik yang berdedikasi tinggi.